

Determinasi Keputusan Wakif Berwakaf Uang: Peran Literasi, Lingkungan Sosial, dan Akses Informasi pada Dompot Dhuafa Waspada

Tri Asda Juwita¹, M. Rikwan Effendi Salam Manik², Rizal Agus³,
Muhamad Zuhirsyan⁴, Anriza Witi Nasution^{5*}

^{1,2,3,4,5*} Program Studi Keuangan dan Perbankan Syariah, Politeknik Negeri Medan,
Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia.

Email: triasdajuwita@gmail.com¹, m.rikwaneffendisalammanik@polmed.ac.id²,
rizalagus@polmed.ac.id³, muhhammadzuhirsyan@polmed.ac.id⁴,
anrizanasution@polmed.ac.id^{5*}

Abstrak. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh literasi wakaf, faktor lingkungan sosial, serta akses informasi terhadap keputusan wakif dalam menyalurkan wakaf uang di Dompot Dhuafa Waspada Kota Medan. Keputusan wakif ditetapkan sebagai variabel dependen, sedangkan variabel independen mencakup literasi wakaf, lingkungan sosial, dan akses informasi. Jumlah responden sebanyak 55 orang. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif. Analisis data dilakukan dengan metode regresi linier berganda, uji simultan (F), uji determinasi (R²), serta uji parsial (t) dengan taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$), dan seluruh proses diolah menggunakan perangkat lunak SPSS versi 26. Nilai koefisien determinasi (R²) sebesar 0,455 menunjukkan bahwa variabel independen menjelaskan 45,5% variasi pada variabel dependen, sementara 54,5% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa literasi wakaf dan lingkungan sosial berpengaruh signifikan secara parsial terhadap keputusan wakif untuk berwakaf uang. Sebaliknya, akses informasi tidak menunjukkan pengaruh signifikan. Secara bersama-sama, literasi wakaf, lingkungan sosial, dan akses informasi terbukti berpengaruh signifikan terhadap keputusan wakif dalam berwakaf uang di Dompot Dhuafa Waspada Kota Medan.

Kata kunci: Literasi Wakaf; Lingkungan Sosial; Akses Informasi; Keputusan Wakif.

Abstract. This study aims to analyze the influence of waqf literacy, social environmental factors, and information access on waqif decisions to donate cash waqf at Dompot Dhuafa Waspada, Medan City. The waqif's decision was designated as the dependent variable, while the independent variables consisted of waqf literacy, social environment, and information access. A total of 55 respondents participated in the study. A quantitative approach was employed. Data were analyzed using multiple linear regression, the simultaneous F-test, the coefficient of determination (R²), and the partial t-test at a 5% significance level ($\alpha = 0.05$). Data processing was carried out using SPSS version 26. The coefficient of determination (R²) value of 0.455 indicates that the independent variables explain 45.5% of the variation in the dependent variable, while the remaining 54.5% is influenced by other unexamined factors. The results show that waqf literacy and social environment have a significant partial effect on waqif decisions to donate cash waqf, whereas information access does not have a significant effect. Overall, waqf literacy, social environment, and information access collectively have a significant influence on waqif decisions to donate cash waqf at Dompot Dhuafa Waspada, Medan City.

Keywords: Waqf Literacy; Social Environment; Access to Information; Waqif Decision.

Pendahuluan

Indonesia, sebagai negara dengan jumlah penduduk Muslim terbesar di dunia, terus mengalami pertumbuhan populasi yang signifikan setiap tahunnya. Peningkatan jumlah umat Muslim ini turut memengaruhi perkembangan instrumen syariah yang semakin relevan dalam masyarakat. Sebagai mayoritas, umat Muslim memberikan dampak yang besar terhadap arah kebijakan ekonomi, sosial, dan budaya yang berlangsung (Apriana, 2024). Salah satu instrumen syariah yang saat ini berkembang pesat di sektor sosial adalah wakaf. Wakaf merupakan suatu tindakan hukum yang dilakukan oleh wakif melalui penyerahan sebagian hartanya untuk dimanfaatkan secara permanen atau dalam jangka waktu tertentu, sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Tujuan utamanya adalah untuk kepentingan ibadah serta kesejahteraan umat (A. W. Nasution *et al.*, 2021). Dalam hal ini, wakaf terkait dengan pembekuan hak milik atas harta, seperti tanah atau benda lainnya, dengan tujuan tertentu (Zuhirsyan & Nurlinda, 2020). Sebagai instrumen keuangan dalam ajaran Islam, wakaf berperan dalam menciptakan kesejahteraan sosial serta mendorong pertumbuhan ekonomi umat. Setiap bentuk infak, termasuk wakaf, diyakini memberikan pahala yang terus berlanjut dan berlipat bagi pelakunya (Yusra, 2022). Harta yang diwakafkan bersifat abadi

dan dimanfaatkan secara berkelanjutan untuk memberikan manfaat kepada masyarakat, dengan tujuan utama memperoleh ridha Allah SWT (Lubis, 2020). Dalam perkembangan zaman, wakaf uang muncul sebagai alternatif yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan. Pengelolaan wakaf uang tidak hanya mendukung kegiatan sosial dan ibadah, tetapi juga memberikan dampak langsung terhadap perekonomian. Uang, yang pada dasarnya adalah alat tukar, dapat dimanfaatkan untuk mendanai program atau proyek yang memberikan manfaat luas bagi banyak pihak. Namun, hingga tahun 2020, Badan Wakaf Indonesia (BWI) mencatat penghimpunan wakaf uang baru mencapai Rp391 miliar, jauh di bawah potensi tahunan yang diperkirakan mencapai Rp180 triliun. Pada Januari 2021, angka penghimpunan ini meningkat menjadi Rp819,36 miliar, dengan keterlibatan 264 lembaga nazhir dan 23 bank syariah sebagai LKS-PWU (Adellia, 2022). Meski ada peningkatan, jumlah tersebut masih jauh dari potensi maksimal. Hal ini dipengaruhi oleh rendahnya literasi tentang wakaf, pengelolaan yang belum optimal, serta mekanisme berwakaf yang belum efisien. Oleh karena itu, penting untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai wakaf uang, mengingat perannya yang sangat besar dalam kesejahteraan umat dan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan.

Tabel 1. Potensi dan Realisasi Wakaf Melalui Uang

Tahun	Potensi Wakaf (Rp)	Realisasi (Rp)	%
2019	77.000.000.000.000	185.000.000.000	0.2403
2020	180.000.000.000.000	391.000.000.000	0.2172
2021	180.000.000.000.000	819.360.000.000	0.4552

Berdasarkan data yang ada, penghimpunan wakaf uang di Indonesia masih jauh dari potensi maksimal, dengan realisasi yang bahkan belum mencapai 1% dari total potensi yang diperkirakan. Rendahnya minat masyarakat untuk berwakaf uang menunjukkan ketimpangan signifikan antara potensi dan hasil yang tercapai, meskipun sekitar 87% penduduk Indonesia beragama Islam. Fenomena ini mendorong pemerintah, melalui Kementerian Agama dan Badan Wakaf Indonesia (BWI), untuk meluncurkan Gerakan Nasional Wakaf Uang (GNWU) pada tahun 2021. Tujuan

utama gerakan ini adalah untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya wakaf uang, guna mendorong partisipasi yang lebih besar dalam pengelolaan dan pemanfaatannya (Tahir, 2023). Pelaksanaan wakaf di masyarakat masih terhambat oleh keterbatasan dalam pengelolaan dan perawatan aset wakaf yang tidak berjalan secara efisien. Kondisi ini menyebabkan banyak harta wakaf tidak terkelola dengan baik, bahkan terkadang terbengkalai dan menimbulkan potensi konflik. Permasalahan ini sebagian besar disebabkan oleh pemahaman yang kurang memadai dari

masyarakat awam, yang umumnya masih menganggap wakaf hanya berbentuk tanah atau bangunan, sehingga berwakaf dianggap sebagai proses yang memerlukan waktu dan kekayaan yang besar (Adellia, 2022). Selain itu, wakaf yang diarahkan untuk pemberdayaan ekonomi, pendidikan, dan kesejahteraan masyarakat belum menjadi prioritas utama (Mardiyah, 2022). Salah satu faktor yang memengaruhi rendahnya minat masyarakat untuk berwakaf adalah tingkat literasi wakaf. Literasi wakaf mencakup pemahaman tentang kesadaran, sikap, dan perilaku individu dalam mengambil keputusan terkait aktivitas wakaf, terutama wakaf uang. Tanpa pemahaman yang jelas tentang konsep wakaf uang, prosedur pembayaran, jenis-jenis wakaf, serta tempat pelaksanaannya, seseorang cenderung enggan berwakaf dalam bentuk uang (Wardani, 2024). Pemahaman tentang wakaf uang di Indonesia masih terbatas, karena sebagian besar masyarakat lebih mengenal wakaf dalam bentuk tanah atau aset fisik. Padahal, wakaf juga dapat dilakukan dalam bentuk uang, yang memungkinkan setiap lapisan masyarakat untuk berpartisipasi tanpa harus menunggu memiliki kekayaan besar atau tanah luas.

Akibatnya, banyak yayasan pendidikan Islam berbasis wakaf yang mengalami keterbengkalalan atau bahkan terabaikan (Albajili *et al.*, 2022). Selain literasi wakaf, faktor lain yang memengaruhi keputusan seseorang untuk berwakaf adalah lingkungan sosial. Lingkungan sosial mencakup interaksi dalam keluarga, sekolah, dan komunitas yang dapat mempengaruhi sikap dan motivasi individu untuk berwakaf. Dalam kehidupan sehari-hari, manusia tidak bisa hidup sepenuhnya mandiri tanpa bantuan dari orang lain (Pakaya *et al.*, 2021). Ketika lingkungan sosial mendukung, pengetahuan dan minat masyarakat terhadap wakaf, terutama wakaf uang, akan meningkat, mendorong mereka untuk berpartisipasi dalam kegiatan ini sebagai bentuk kepedulian sosial. Akses informasi juga berperan penting dalam keputusan berwakaf. Akses informasi mengacu pada kemampuan individu atau kelompok untuk memperoleh, mengakses, dan menggunakan informasi yang tersedia dari berbagai sumber, baik digital maupun non-digital (Usfadhiya & Ansori, 2024). Semakin

mudah akses terhadap media informasi, semakin besar peluang masyarakat untuk memahami konsep wakaf uang. Oleh karena itu, penting bagi umat Islam untuk tidak hanya mampu mengakses informasi, tetapi juga memilah dan menggunakan informasi tersebut sesuai dengan prinsip Islam (Efendi *et al.*, 2024). Informasi tentang wakaf uang yang tersebar melalui berbagai media dapat mempengaruhi sikap masyarakat untuk berwakaf dalam bentuk uang (Rijal *et al.*, 2023). Peneliti memilih untuk melakukan penelitian di Dompét Dhuafa Waspada Kota Medan karena lembaga ini dikenal luas di masyarakat Kota Medan sebagai salah satu lembaga pengelola wakaf uang. Meskipun Dompét Dhuafa secara umum telah dikenal, peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam mengenai bagaimana lembaga ini mempengaruhi keputusan masyarakat dalam berwakaf uang, serta sejauh mana pemahaman dan kesadaran masyarakat dalam menunaikan wakaf uang di lembaga ini. Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pengetahuan dan pendapatan berpengaruh positif terhadap minat berwakaf uang, namun tingkat pendidikan tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan.

Penelitian oleh Yulianti (2020) menemukan hasil serupa, yang menunjukkan bahwa religiusitas memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan wakif, sementara pendapatan tidak memberikan dampak yang signifikan. Penelitian Tahir (2023) di Kota Makassar mengungkapkan bahwa kontrol perilaku dan transparansi berpengaruh positif terhadap keputusan wakif, sementara sikap tidak berpengaruh signifikan. Di sisi lain, penelitian oleh Hilman Hakiem *et al.* (2022) menunjukkan bahwa persepsi positif masyarakat terhadap wakaf uang di Kota Bogor menjadi faktor utama dalam mendorong kontribusi terhadap pembangunan berkelanjutan. Andriani dan Zaki (2023) mengidentifikasi bahwa metode pengumpulan wakaf uang di Indonesia masih bersifat tradisional dan belum optimal dalam pemanfaatan media digital. Sebaliknya, penelitian oleh Moh. Zidni Ilman (2019) menunjukkan bahwa akses media informasi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap persepsi masyarakat tentang wakaf uang. Berdasarkan temuan-temuan tersebut, masih

terdapat kekosongan dalam penelitian yang mengkaji pengaruh simultan literasi wakaf, lingkungan sosial, dan akses informasi terhadap keputusan wakif, terutama dalam kasus lembaga pengelola wakaf seperti Dompot Dhuafa Waspada di Kota Medan. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan tersebut dengan fokus pada studi lokal yang spesifik, yaitu pada wakif Dompot Dhuafa Waspada Kota Medan. Penelitian ini juga mengkaji secara bersama tiga faktor utama literasi wakaf, lingkungan sosial, dan akses informasi yang belum diteliti secara simultan dalam satu kerangka penelitian pada objek yang sama. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan perspektif baru dalam literatur wakaf uang di Indonesia, khususnya terkait dengan perilaku wakif di lembaga filantropi Islam tingkat lokal. Hipotesis sebagai berikut:

H1: Literasi Wakaf berpengaruh terhadap keputusan Wakif dalam berwakaf melalui uang di Dompot Dhuafa Waspada Kota Medan.
H2: Lingkungan Sosial berpengaruh terhadap keputusan Wakif dalam berwakaf melalui uang di Dompot Dhuafa Waspada Kota Medan.
H3: Akses Informasi berpengaruh terhadap keputusan Wakif dalam berwakaf melalui uang di Dompot Dhuafa Waspada Kota Medan.
H4: Literasi Wakaf, Lingkungan Sosial, dan Akses Informasi berpengaruh terhadap keputusan Wakif dalam berwakaf melalui uang di Dompot Dhuafa Waspada Kota Medan.

Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini meliputi tiga variabel independen, yaitu Literasi Wakaf (X1), Lingkungan Sosial (X2), dan Akses Informasi (X3), serta satu variabel dependen, yaitu Keputusan Wakif dalam Berwakaf Melalui Uang (Y1). Populasi dalam penelitian ini terdiri dari 120 wakif aktif yang terdaftar di Dompot Dhuafa Waspada Kota Medan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, dengan perhitungan menggunakan rumus Slovin, sehingga diperoleh sampel sebanyak 55 wakif. Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui kuesioner yang diberikan kepada wakif

yang berwakaf uang di Dompot Dhuafa Waspada Kota Medan. Sementara itu, data sekunder dikumpulkan dari berbagai sumber, seperti buku, skripsi, dan artikel yang relevan yang diperoleh dari perpustakaan. Penelitian ini mengukur empat variabel utama, yaitu literasi wakaf, lingkungan sosial, akses informasi, dan keputusan wakaf. Literasi wakaf diukur melalui dua indikator, yaitu literasi pemahaman dasar (*Basic Knowledge*) dan lanjutan (*Advanced Knowledge*), yang diukur menggunakan skala Likert 1–5. Variabel lingkungan sosial didefinisikan sebagai interaksi individu dengan keluarga, sekolah, dan masyarakat yang memengaruhi keputusan berwakaf (Pakaya *et al.*, 2021). Akses informasi diukur berdasarkan ketersediaan sumber informasi, kemudahan akses, literasi informasi, dan keterbukaan informasi (Usfadhiya & Ansori, 2024). Keputusan wakif diukur dengan indikator tujuan, motif, kebutuhan, evaluasi, dan perbandingan alternatif (Atmosudijo, 2022). Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner berbasis skala Likert, studi pustaka, dan dokumentasi. Untuk menganalisis data, digunakan teknik regresi linier berganda dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 26 (*Statistical Product and Service Solution*). Kuesioner yang digunakan telah melalui uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan ketepatan dan konsistensi instrumen. Hasil uji menunjukkan bahwa semua item dalam kuesioner valid ($r_{hitung} > r_{tabel}$) dan reliabel dengan nilai Cronbach's Alpha $> 0,70$, yang menjadikannya layak untuk digunakan dalam penelitian ini (Soesana *et al.*, 2023). Selanjutnya, untuk menguji hubungan antarvariabel, dilakukan uji korelasi Pearson. Uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas diterapkan untuk menilai kelayakan model regresi. Pertanyaan penelitian 1–3 dianalisis menggunakan uji t dan uji R, sementara pertanyaan penelitian ke-4 dianalisis dengan uji F (simultan).

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Hasil Pengumpulan Data Kuesioner

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dikumpulkan melalui pengisian kuesioner yang

disebarkan kepada 55 wakif yang berpartisipasi dalam program wakaf uang di Dompot Dhuafa Waspada Kota Medan. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan skala Likert

untuk mengukur sikap, pengetahuan, dan perilaku wakif terkait literasi wakaf, lingkungan sosial, dan akses informasi.

Tabel 2. Karakteristik Responden

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki-Laki	23	42.9%
Perempuan	32	57.1%
Total	55	100%
Usia		
17-25	7	12.5%
26-35	19	33.9%
36-45	19	33.9%
>45	10	19.6%
Total	55	100%
Pendidikan		
SD	0	0%
SMP	1	1.8%
SMA	21	37.5%
Diploma (D1/D2/D3)	12	23.2%
S1	20	35.7%
S2/S3	1	1.8%
Total	55	100%
Pekerjaan		
PNS/TNI/Polri	11	19.6%
Pegawai Swasta	21	37.5%
Wiraswasta	14	26.8%
Ibu Rumah Tangga	9	16.1%
Total	55	100%
Penghasilan		
<Rp 1.000.000	-	-
Rp 1.000.000- Rp 3.000.000	10	19.6%
Rp 3.000.000- Rp 5.000.000	22	39.3%
Rp 5.000.000- Rp 10.000.000	21	37.5%
> Rp 10.000.000	2	3.6%
Total	55	100%

Berdasarkan tabel yang telah disajikan, data penelitian ini melibatkan 55 responden yang terdiri dari berbagai latar belakang demografis. Pada aspek jenis kelamin, responden terbagi menjadi 23 laki-laki (42,9%) dan 32 perempuan (57,1%). Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah perempuan. Dalam hal usia, distribusi responden cukup beragam. Sebanyak 12,5% (7 orang) responden berusia antara 17 hingga 25 tahun, sedangkan 33,9% (19 orang) berusia antara 26 hingga 35 tahun, dan 33,9% lainnya (19 orang) berada pada rentang usia 36 hingga 45 tahun. Sebagian kecil,

yaitu 19,6% (10 orang), berusia di atas 45 tahun. Secara keseluruhan, kelompok usia terbanyak adalah wakif yang berusia antara 26 hingga 45 tahun, yang menunjukkan bahwa wakaf uang lebih banyak diminati oleh individu pada fase produktif dalam kehidupan mereka. Pada aspek pendidikan, mayoritas responden memiliki pendidikan terakhir di tingkat SMA, yaitu sebanyak 37,5% (21 orang). Pendidikan terakhir lainnya termasuk 1,8% (1 orang) dengan latar belakang SMP, 35,7% (20 orang) dengan gelar sarjana (S1), 23,2% (12 orang) berpendidikan diploma, dan 1,8% (1 orang) berpendidikan

pascasarjana (S2/S3). Temuan ini menggambarkan bahwa sebagian besar wakif memiliki tingkat pendidikan yang cukup tinggi untuk memahami dan terlibat dalam kegiatan wakaf uang. Mengenai pekerjaan, 37,5% (21 orang) responden berstatus sebagai pegawai swasta, sementara 19,6% (11 orang) berstatus sebagai pegawai negeri sipil (PNS)/TNI/Polri. Sebanyak 26,8% (14 orang) berprofesi sebagai wiraswasta, dan 16,1% (9 orang) lainnya adalah ibu rumah tangga. Profil ini menunjukkan bahwa wakaf uang melibatkan berbagai jenis profesi, dengan dominasi pada sektor swasta dan wiraswasta. Pada aspek penghasilan, 10

responden (19,6%) memiliki pendapatan bulanan antara Rp1.000.000 hingga Rp3.000.000, sementara 22 responden (39,3%) memiliki penghasilan antara Rp3.000.000 hingga Rp5.000.000. Sebanyak 21 responden (37,5%) memperoleh penghasilan antara Rp5.000.000 hingga Rp10.000.000, dan 2 responden (3,6%) memiliki penghasilan lebih dari Rp10.000.000 per bulan. Hal ini menunjukkan bahwa responden dengan berbagai tingkat pendapatan turut berpartisipasi dalam wakaf uang, meskipun sebagian besar memiliki penghasilan menengah.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas

Variabel	Pernyataan	Korelasi	r tabel	Keterangan
Literasi Wakaf (LW)	LW01	0.437	0.197	Valid
	LW02	0.601	0.197	Valid
	LW03	0.551	0.197	Valid
	LW04	0.574	0.197	Valid
Lingkungan Sosial (LS)	LS01	0.444	0.197	Valid
	LS02	0.615	0.197	Valid
	LS03	0.735	0.197	Valid
	LS04	0.504	0.197	Valid
	LS05	0.572	0.197	Valid
	LS06	0.474	0.197	Valid
Akses Informasi (AI)	AI01	0.452	0.197	Valid
	AI02	0.532	0.197	Valid
	AI03	0.437	0.197	Valid
	AI04	0.271	0.197	Valid
	AI05	0.474	0.197	Valid
	AI06	0.529	0.197	Valid
	AI07	0.628	0.197	Valid
	AI08	0.478	0.197	Valid
Keputusan Wakif (KW)	KW01	0.503	0.197	Valid
	KW02	0.406	0.197	Valid
	KW03	0.365	0.197	Valid
	KW04	0.524	0.197	Valid
	KW05	0.484	0.197	Valid
	KW06	0.451	0.197	Valid
	KW07	0.561	0.197	Valid
	KW08	0.606	0.197	Valid
	KW09	0.591	0.197	Valid
	KW10	0.622	0.197	Valid
	KW11	0.746	0.197	Valid

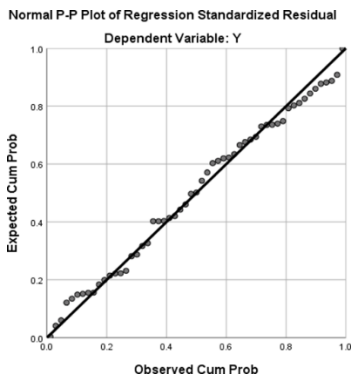
Hasil analisis menunjukkan bahwa seluruh 29 butir pernyataan memenuhi syarat validitas

karena nilai korelasinya lebih tinggi dari r tabel.

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	N Of Item	Keterangan
Literasi Wakaf (LW)	0.206	4	Reabel
Lingkungan Sosial (LS)	0.557	6	Reabel
Akses Informasi (AI)	0.518	8	Reabel
Keputusan Wakif (KW)	0.650	11	Reabel

Berdasarkan hasil pengujian, nilai keseluruhan Cronbach’s Alpha diperoleh lebih dari 0,70. Dengan demikian, seluruh variabel dalam penelitian ini dapat disimpulkan *reliabel*.

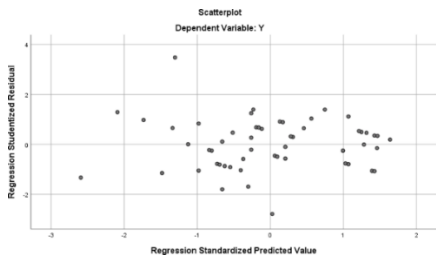


Gambar 1. Grafik P-Plot

Gambar diatas menampilkan pola grafik P-P Plot yang menggambarkan distribusi normal. Hal ini terlihat dari titik-titik data yang tersebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis tersebut. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi secara normal dan asumsi normalitas telah terpenuhi.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolineritas

Variabel	Tolarance	VIF	Keterangan
Literasi Wakaf (LW)	0.862	1.160	Tidak Terjadi Multikolineritas
Lingkungan Sosial (LS)	0.755	1.324	Tidak Terjadi Multikolineritas
Akses Informasi (AI)	0.795	1.257	Tidak Terjadi Multikolineritas



Gambar 2. Scatterplot

Berdasarkan Gambar diatas, terlihat bahwa sebaran titik tidak membentuk pola tertentu serta menyebar secara acak di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

Tabel 6. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	12.075	5.315		2.272	.027
Literasi Wakaf	.650	.304	.248	2.138	.037
Lingkungan Sosial	.722	.202	.451	3.579	.001
Akses Informasi	.299	.167	.219	1.786	.080

Berdasarkan pada hasil analisis regresi linear berganda yang disajikan pada tabel di atas, persamaan regresi dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$KW = 12,075 + 0,650 LW + 0,722 LS + 0,299 AI$$

Berdasarkan persamaan regresi di atas, diperoleh nilai koefisien regresi sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta sebesar 12,075 menunjukkan bahwa apabila variabel literasi wakaf, lingkungan sosial, dan akses informasi tidak mengalami perubahan, maka nilai keputusan wakif adalah sebesar 12,075.
- 2) Peningkatan literasi wakaf sebesar 1% akan meningkatkan keputusan wakif sebesar 24,1%.
- 3) Peningkatan akses informasi sebesar 1% akan meningkatkan keputusan wakif sebesar 72,2%.
- 4) Peningkatan lingkungan sosial sebesar 1% akan meningkatkan keputusan wakif sebesar 29,9%. mengalami kenaikan sebesar 29,9%.

Pengaruh Literasi Wakaf Terhadap Keputusan Wakif Dalam Berwakaf Melalui Uang

Berdasarkan tabel koefisien di atas dapat diketahui bahwa t hitung variabel literasi wakaf sebesar 2,138. Tabel distribusi t dicari dengan $\alpha = 5\%$ dengan derajat kebebasan (df) (n-k) atau (55-4) = 51, maka diperoleh nilai t tabel sebesar 2,008. Karena t hitung > t tabel atau 2,138 > 2,008 dan probabilitas (sig) lebih kecil dari nilai (α) yaitu 0,037 < 0,05 maka Ha1 diterima dan H01 ditolak yang berarti literasi wakaf berpengaruh signifikan terhadap keputusan

wakif dalam berwakaf melalui uang di Dompot Dhuafa Waspada Kota Medan.

Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Keputusan Wakif Dalam Berwakaf Melalui Uang

Berdasarkan tabel koefisien di atas dapat diketahui bahwa t hitung variabel Lingkungan Sosial sebesar 3,579. Tabel distribusi t dicari dengan $\alpha = 5\%$ dengan derajat kebebasan (df) (n-k) atau (55-4) = 51, maka diperoleh nilai t tabel sebesar 2,008. Karena t hitung < t tabel atau 3,579 > 2,008 dan probabilitas (sig) lebih besar dari nilai (α) yaitu 0,001 < 0,05 maka Ha2 diterima dan H02 ditolak yang berarti Lingkungan Sosial berpengaruh signifikan terhadap keputusan wakif dalam berwakaf melalui uang di Dompot Dhuafa Waspada Kota Medan.

Pengaruh Akses Informasi Terhadap Keputusan Wakif Dalam Berwakaf Melalui Uang

Berdasarkan tabel koefisien di atas dapat diketahui bahwa t hitung variabel Akses Informasi sebesar 1,786. Tabel distribusi t dicari dengan $\alpha = 5\%$ dengan derajat kebebasan (df) (n-k) atau (55-4) = 51, maka diperoleh nilai t tabel sebesar 2,008. Karena t hitung < t tabel atau 1,786 < 2,008 dan probabilitas (sig) lebih besar dari nilai (α) yaitu 0,080 > 0,05 maka H03 diterima dan Ha3 ditolak yang berarti Akses Informasi tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan wakif dalam berwakaf melalui uang di Dompot Dhuafa Waspada Kota Medan.

Tabel 7. Hasil uji F

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	177.500	3	59.167	14.190	.000 ^b
	Residual	212.609	51	4.169		
	Total	390.109		54		
a. Dependent Variable: Keputusan Wakif						
b. Predictors: (Constant), Literasi Wakaf, Lingkungan sosial, Akses Informasi						

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai F hitung sebesar 14,190. Dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$, nilai F tabel ditentukan menggunakan df1 (k-1) = 3 dan df2 (n-k) = 55-3 = 51, sehingga diperoleh F tabel sebesar

2,79. Karena F hitung lebih besar dari F tabel (14,190 > 2,79) dan nilai signifikansi lebih kecil dari α (0,000 < 0,05), maka H0₄ ditolak dan Ha₄ diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel Literasi Wakaf,

Lingkungan Sosial, dan Akses Informasi secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan Wakif dalam berwakaf

melalui uang di Dompot Dhuafa Waspada Kota Medan.

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.675 ^a	.455	.423	2.04215
a. Predictors: (Constant), Literasi Wakaf, Lingkungan Sosial,Akses Informasi				
b. Dependent Variable: Keputusan Wakif				

Berdasarkan tabel di atas, Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,455 menunjukkan bahwa variabel independen menjelaskan 45,5% variasi pada variabel dependen, sementara 54,5% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti pendapatan, tingkat kepercayaan terhadap lembaga, dan motivasi. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat sejumlah faktor tambahan yang berpotensi memengaruhi keputusan Wakif dalam berwakaf melalui uang di Dompot Dhuafa Kota Medan.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Literasi Wakaf memiliki nilai signifikansi sebesar 0,037 ($< 0,05$) dengan t hitung 2,138, yang lebih besar daripada t tabel 2,008 ($2,138 > 2,008$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Literasi Wakaf berpengaruh signifikan terhadap keputusan Wakif dalam berwakaf melalui uang di Dompot Dhuafa Waspada Kota Medan. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat literasi wakaf yang dimiliki oleh wakif, maka semakin besar pula kecenderungan mereka untuk berwakaf melalui uang. Hal ini sejalan dengan teori literasi wakaf yang menyatakan bahwa pemahaman yang baik tentang konsep, hukum, manfaat, dan mekanisme wakaf akan mendorong masyarakat untuk lebih sadar dan aktif dalam menyalurkan wakafnya, khususnya melalui instrumen wakaf uang. Temuan ini juga diperkuat oleh beberapa penelitian terdahulu. Salah satunya adalah penelitian oleh Hilda Khilya Arintin (2022) yang menunjukkan bahwa literasi wakaf memiliki pengaruh signifikan terhadap minat pegawai Kementerian Agama DIY untuk berwakaf uang. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa peningkatan literasi wakaf di tengah masyarakat menjadi aspek penting dalam mendorong partisipasi wakaf,

serta sebagai langkah strategis dalam mengoptimalkan potensi wakaf uang di Indonesia yang hingga kini masih jauh dari realisasi maksimal. Berdasarkan hasil penelitian, variabel Lingkungan Sosial menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,001 ($< 0,05$) dengan t hitung 3,579, lebih tinggi dibandingkan t tabel 2,008 ($3,579 > 2,008$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Lingkungan Sosial berpengaruh signifikan terhadap keputusan Wakif dalam berwakaf melalui uang di Dompot Dhuafa Waspada Kota Medan. Hasil ini menunjukkan bahwa pengaruh lingkungan sosial seperti keluarga, teman, tokoh agama, serta komunitas masyarakat yang aktif dalam kegiatan keagamaan, memiliki peranan penting dalam membentuk keputusan wakif dalam berwalkaf melalui uang. Lingkungan sosial yang mendukung dan memberikan contoh nyata dalam berwakaf mampu membangun motivasi dan kesadaran individu untuk ikut serta menunaikan ibadah wakaf, khususnya melalui wakaf uang.

Temuan ini sejalan dengan teori lingkungan sosial yang menyatakan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh interaksi sosial dan norma yang berkembang dalam kelompok masyarakat tempat individu tersebut berada. Keteladanan, ajakan, maupun dorongan dari lingkungan sekitar sering kali menjadi faktor pendorong utama dalam mengambil keputusan keagamaan, termasuk dalam hal berwakaf. Hasil penelitian ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Siti Najmiah (2022) yang menunjukkan bahwa lingkungan sosial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat masyarakat dalam berwakaf uang. Individu yang berada dalam lingkungan yang aktif berdonasi atau berwakaf, akan cenderung terdorong untuk melakukan hal yang sama karena adanya nilai sosial dan budaya religius yang ditanamkan oleh

lingkungan tersebut. Dapat disimpulkan bahwa lingkungan sosial berperan penting dalam membentuk keputusan wakif untuk menunaikan wakaf melalui uang. Dukungan dan pengaruh sosial dari orang-orang di sekitar menjadi faktor eksternal yang memperkuat niat dan keyakinan seseorang untuk ikut serta dalam program wakaf uang sebagai bentuk kontribusi sosial dan ibadah. Berdasarkan hasil penelitian, variabel Akses Informasi memiliki nilai signifikansi sebesar 0,080 ($> 0,05$) dan t hitung 1,786, yang lebih kecil dari t tabel 2,008 ($1,786 < 2,008$). Dapat disimpulkan bahwa Akses Informasi memberikan pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap keputusan Wakif dalam berwakaf melalui uang di Dompot Dhuafa Waspada Kota Medan. Hasil ini menunjukkan bahwa akses informasi tidak nyata dalam mempengaruhi keputusan wakif untuk berwakaf melalui uang. Meskipun informasi mengenai wakaf uang telah disediakan oleh lembaga melalui berbagai platform digital, namun keberadaan informasi tersebut belum mampu mendorong wakif untuk mengambil keputusan berwakaf secara nyata. Salah satu penyebabnya adalah karena sebagian besar wakif di Dompot Dhuafa Waspada berasal dari kalangan usia lanjut atau usia menengah ke atas, yang umumnya belum terbiasa mengakses informasi melalui media digital.

Mereka cenderung tidak aktif menggunakan media sosial, seperti Instagram, Facebook, atau YouTube, Website resmi seperti situs web dompet dhuafa yang menjadi saluran utama penyebaran informasi oleh lembaga. Bahkan beberapa di antara mereka tidak memiliki perangkat yang mendukung, seperti smartphone atau jaringan internet yang stabil. Hal ini menyebabkan mereka tidak mendapatkan informasi terbaru mengenai program wakaf uang, meskipun informasi tersebut telah disebarkan secara daring. Selain itu, kurangnya kebiasaan untuk mencari informasi secara mandiri melalui internet juga menjadi hambatan tersendiri. Sebagian wakif lebih menunggu informasi datang secara langsung, misalnya dari orang lain, dibandingkan mencari tahu sendiri melalui mesin pencari, website, atau akun resmi lembaga. Pola konsumsi informasi seperti ini

membuat upaya penyebaran informasi digital menjadi kurang efektif dalam menjangkau dan memengaruhi keputusan mereka untuk berwakaf. Temuan ini sejalan dengan teori *digital divide*, yang menjelaskan bahwa keberadaan informasi secara digital tidak otomatis dapat dimanfaatkan oleh semua kalangan. Masih terdapat kesenjangan dalam hal keterampilan teknologi, kepemilikan perangkat, serta kebiasaan mengakses informasi digital. Hal ini menyebabkan informasi tentang wakaf uang yang telah disediakan secara online tidak dapat menjangkau atau memengaruhi keputusan sebagian besar wakif di Dompot Dhuafa Waspada. Hasil penelitian ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Moh Zidni Ilman (2019), yang menyatakan bahwa variabel akses media informasi tidak berpengaruh signifikan terhadap persepsi masyarakat tentang wakaf uang pada populasi jamaah masjid di Kota Malang. Artinya, tidak semua bentuk penyediaan informasi akan berdampak pada keputusan wakaf, terlebih jika wakif memiliki keterbatasan dalam menjangkaunya. Dapat disimpulkan bahwa akses informasi digital masih belum menjadi saluran utama yang dapat memengaruhi keputusan wakif di Dompot Dhuafa Waspada. Untuk mengatasi hal ini, lembaga perlu mempertimbangkan pendekatan yang lebih sesuai dengan kondisi wakif, misalnya dengan pendampingan teknologi, pelatihan penggunaan media digital secara sederhana.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel independen sebesar 0,000 ($< 0,05$) dan F hitung 14,190, lebih tinggi daripada F tabel 2,79 ($14,190 > 2,79$). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa Literasi Wakaf, Lingkungan Sosial, dan Akses Informasi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap keputusan Wakif dalam berwakaf melalui uang di Dompot Dhuafa Waspada Kota Medan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa walaupun tidak semua variabel independen (X_1 , X_2 , X_3) berpengaruh signifikan secara parsial, ketiga variabel tersebut secara simultan terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap Keputusan Wakif. Nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,675 atau 67,5% menunjukkan adanya hubungan yang cukup kuat antara Literasi Wakaf, Lingkungan Sosial, dan Akses Informasi

dengan Keputusan Wakif dalam berwakaf melalui uang di Dompét Dhuafa Waspada Kota Medan. Selain itu, nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,455 mengindikasikan bahwa ketiga variabel independen tersebut bersama-sama mampu menjelaskan 45,5% variasi perubahan Keputusan Wakif, sedangkan 54,5% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa variabel Literasi Wakaf, Lingkungan Sosial, dan Akses Informasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Wakif dalam Berwakaf Melalui Uang di Dompét Dhuafa Waspada Kota Medan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa literasi wakaf dan lingkungan sosial berpengaruh signifikan terhadap keputusan wakif dalam berwakaf melalui uang di Dompét Dhuafa Waspada Kota Medan, sedangkan akses informasi tidak berpengaruh signifikan. Secara simultan, ketiga variabel tersebut memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan wakif. Implikasi teoretis dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan (literasi) dan lingkungan sosial merupakan faktor penting dalam pengambilan keputusan berwakaf uang, sejalan dengan teori perilaku sosial dan pengambilan keputusan individu. Sementara itu, implikasi praktisnya adalah perlunya lembaga pengelola wakaf meningkatkan kegiatan edukasi, sosialisasi, dan kampanye literasi wakaf, serta memperkuat peran komunitas dan tokoh masyarakat dalam mendorong partisipasi masyarakat untuk berwakaf uang. Selain itu, lembaga wakaf disarankan mengoptimalkan pemanfaatan media digital seperti situs web, media sosial, dan *platform* layanan keuangan syariah agar informasi wakaf lebih mudah diakses, menarik, dan terpercaya. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel lain seperti kepercayaan terhadap lembaga, motivasi religius, atau persepsi kemudahan berwakaf online agar hasil penelitian menjadi lebih komprehensif dan mampu menjelaskan faktor-faktor lain yang memengaruhi keputusan wakif dalam berwakaf melalui uang.

Daftar Pustaka

- Adellia, D. P. (2022). Pengaruh literasi wakaf, persepsi masyarakat, dan sikap altruisme terhadap intensi (niat) berwakaf uang di Kelurahan Lebung Gajah Kota Palembang. *Disusun*.
- Apriana, H. S. *Pengaruh Tingkat Pendapatan, Religiusitas, Literasi Wakaf, Opinion Leader, Dan Altruisme Terhadap Keputusan Masyarakat Untuk Berwakaf Uang (Studi Pada Masyarakat Muslim Kabupaten Cianjur)* (Bachelor's thesis, FEB UIN JAKARTA).
- Efendi, E., Damayanti, I., Sagala, R. P., & br Ginting, N. S. (2024). Konsep Informasi dalam Perspektif Islam. *Maddah: Journal of Advanced Da'wah Management Research*, 3(1), 31-38.
<https://doi.org/10.35719/maddah.v3i1.14>.
- Hakim, S., & Muhtadi, A. (2022). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Religiusitas, dan Lingkungan Terhadap Persepsi Tentang Pemahaman Wakaf Uang di BWI Kabupaten Kotawaringin Timur. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Bisnis Dan*.
- Irfany, M. I., & Nurhalim, A. (2022). Faktor-faktor yang Memengaruhi Keputusan Masyarakat dalam Memilih Wakaf Uang. *Al-Awqaf: Jurnal Wakaf Dan Ekonomi Islam*, 15(2), 1-25.
<https://doi.org/10.47411/al-awqaf.Vol15Iss2.168>.
- Lubis, H. (2020). Potensi dan strategi pengembangan wakaf uang di indonesia. *Islamic Business and Finance*, 1(1).
<http://dx.doi.org/10.24014/ibf.v1i1.9373>.
- Mardiah, A. (2023). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Wakif Berwakaf Melalui Uang (Studi Koperasi Syariah Benteng Mikro Indonesia Cabang Curug Tangerang)* (Bachelor's thesis, FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UIN JAKARTA).

- Mardiyah, M. Faktor faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Wakif Dalam Berwakaf Uang (Studi Pada Lembaga Wakaf Al Azhar.
- Nasution, A. W., Susilawati, S., & Roslina, R. (2021). Faktor Pembentuk Persepsi Wakaf Tunai Pada Masyarakat Muslim Di Kota Medan. *Jurnal Syarikah: Jurnal Ekonomi Islam*, 7(2), 183-191. <https://doi.org/10.30997/jsei.v7i2.4820>.
- No, J. A., & Medan, K. U. PERAN PESANTREN BERBASIS WAKAF DALAM MEMBANGUN EKONOMI MASYARAKAT (STUDI KASUS PESANTREN AR-RAUDLATUL HASANAH 2 LUMUT TAPANULI TENGAH).
- Pakaya, I., Posumah, J., & Dengo, S. (2021). Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Pendidikan Masyarakat Di Desa Biontong I Kecamatan Bolangitang Timur Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. *Jurnal Administrasi Publik*, 7(104).
- Rijal, N., Lutfi, M., & Sirajuddin, S. (2023). Pengaruh Pengetahuan, Religiusitas Dan Akses Media Informasi Terhadap Minat Masyarakat Berwakaf Pada Cash Waqf Linked Sukuk. *Jurnal Adz-Dzabab: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 8(2), 225-242. <https://doi.org/10.47435/adz-dzabab.v8i2.2236>.
- TAHIR, M. DETERMINAN KEPUTUSAN WAKIF MELAKSANAKAN PEMBAYARAN WAKAF MELALUI UANG DENGAN KESADARAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI DI KOTA MAKASSAR.
- Usfadhiya, N., & Ansori, M. (2024). Pengaruh pengetahuan produk dan akses informasi terhadap minat menggunakan produk pembiayaan lembaga keuangan syariah di pt urecell. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 7(2), 656-666. [https://doi.org/10.25299/jtb.2024.vol7\(2\).19005](https://doi.org/10.25299/jtb.2024.vol7(2).19005).
- WARDANI, S. P. PENGARUH LITERASI WAKAF, RELIGIUSITAS, DAN PENDAPATAN TERHADAP MINAT BERWAKAF MELALUI PRODUK CASH WAKAF LINKED SUKUK (CWLS).
- Yusra, M. (2022). Pengaruh Religiusitas, Tingkat Pendapatan Dan Perilaku Altruistik Terhadap Minat Berwakaf Uang Masyarakat Kabupaten Sleman Tahun 2022.